

Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) di Kamar Bedah Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Perawat di Masa Pandemi Covid-19 di Gedung Bedah Sentral

Mahfud*, Tri Wahyulianto

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia
*Email: Mahfud@alamata.ac.id

Abstrak

Peningkatan pandemi COVID-19 saat ini mengakibatkan kecemasan bagi petugas medis diseluruh dunia, tidak terkecuali pada tenaga medis khususnya perawat di kamar bedah Gedung Bedah Sentral. Untuk memutus penyebaran COVID-19 ini, rumah sakit telah menerapkan prosedur penanganan pasien COVID-19 sesuai Standar Operasional Prosedur. Namun demikian, lolosnya pasien positif COVID-19 masuk ke kamar operasi ini menyebabkan munculnya kecemasan pada tenaga kesehatan khususnya perawat yang bertugas di kamar operasi Gedung Bedah Sentral. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) di kamar bedah dengan tingkat kecemasan perawat di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik *observasional (non eksperimen)* dengan rancangan penelitian studi potong lintang/*cross sectional*. Tehnik pengambilan sampel total sampling, dengan populasi 70 sampel yang diambil adalah 68 responden 2 responden tidak masuk kirteria dikarenakan STR sudah habis masa berlakunya. Hasil uji cross sectional bahwa $p=0,00$ ($p<0,05$) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kepatuhan menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur dengan tingkat kecemasan perawat pada masa pandemi covid 19 di Gedung Bedah Sentral. Tingkat kepatuhan menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur tidak memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan perawat pada masa pandemi covid 19 di Gedung Bedah Sentral.

Kata Kunci: COVID-19; kecemasana; kepatuhan: perawat

Compliance Using Personal Protection Equipment According to Standard Operating Procedures (SOP) in Surgical Room Related To Nurse's Anxiety Level in The Timecovid-19 Pandemic in The Central Surgery Building

Abstract

The current increase in the COVID-19 pandemic has caused anxiety for medical staff around the world, including medical personnel, especially nurses in the operating room of the Central Surgical Building. To stop the spread of COVID-19, the hospital has implemented procedures for handling COVID-19 patients according to Standard Operating Procedures, However, the escape of the COVID-19 positive patient into the operating room caused anxiety for health workers, especially nurses on duty in the operating room of the Central Surgical Building. This study aims to determine whether there is a relationship between the level of compliance in using Personal Protective Equipment according to Standard Operating Procedures (SOP) in the operating room and the anxiety level of nurses during the COVID-19 pandemic. This research is an observational (non-experimental) analytical quantitative research with a cross-sectional study design. The sampling technique was total sampling, with a population of 70 samples taken were 68 respondents, 2

respondents did not enter the criteria because the STR had expired. The results of the cross sectional test were $p=0.00$ ($p<0.05$), which means that there is no relationship between the level of compliance with using personal protective equipment in accordance with Standard Operating Procedures and the anxiety level of nurses during the covid 19 pandemic at the Central Surgery Building. The level of compliance with using personal protective equipment in accordance with Standard Operating Procedures has no relationship with the anxiety level of nurses during the COVID-19 pandemic at the Central Surgery Building.

Keywords: COVID-19; Anxiety; Compliance; Nurses

Received: 01/03/2021; Published:01/05/2021

PENDAHULUAN

Virus Corona 2019 (COVID-19) muncul pertama kali pada Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei dan menyebar dengan cepat di dalam negeri dan internasional (1). Menurut data WHO per tanggal 20 Agustus 2020 secara global COVID-19 telah menginfeksi sebanyak 22.555.670 orang. Dari jumlah tersebut terdapat 789.948 pasien COVID-19 yang dinyatakan telah meninggal dunia dan sebanyak 15.288.425 orang telah dinyatakan sembuh dari total kasus positif (2). Menurut data gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 di Indonesia per 20 Agustus 2020 jumlah kasus positif virus corona (COVID-19) masih menunjukkan peningkatan 147.211 kasus. Dari data tersebut tingkat kematian pasien COVID-19 sebanyak 6.418 orang dan 100.674 orang dinyatakan sembuh dari jumlah penderita positif, suspek COVID-19 di Indonesia terdapat 79.484 orang (3).

Menurut data yang di peroleh dari instalasi rekam medis RSUP Dr Sardjito Yogyakarta per 20 Agustus 2020 jumlah pasien COVID-19 yang sudah dirawat inap 60 orang dengan kasus meninggal sebanyak 13 orang dan yang sembuh sebanyak 47 orang, sedangkan kasus di rawat jalan meninggal 1 orang dan dinyatakan sembuh sebanyak 1 orang. Bertambahnya kasus COVID-19 dari hari ke hari, menyebabkan petugas kesehatan sebagai garda depan semakin tertekan karena meningkatnya beban kerja yang juga berdampak pada kesehatan mereka maupun keluarganya (4). Selain itu, tenaga kesehatan juga menghadapi diskriminasi sosial di masyarakat, sehingga mengakibatkan tenaga kesehatan rentan terhadap reaksi emosional yang kompleks dan tekanan psikologis. Petugas

kesehatan beresiko tinggi mendapatkan tekanan psikologis yang sangat beragam, diantaranya adalah kecemasan. Untuk melindungi tenaga medis dalam menangani pasien COVID-19, rumah sakit juga menyediakan perlengkapan APD. Dalam rangka menambah pengetahuan tentang penanganan COVID-19 juga dilakukan pelatihan khusus penanganan COVID-19. Selain itu, rumah sakit juga melakukan pengaturan pola pelayanan khusus bagi pasien COVID-19.

Upaya-upaya yang telah dilakukan tersebut sebagai langkah untuk mengurangi penularan COVID-19 terhadap tenaga medis dalam menangani pasien COVID-19. Hal ini dilakukan, karena tidak menutup kemungkinan terdapat lolosnya beberapa pasien terkonfirmasi COVID-19 masuk ke kamar operasi. Hal ini menyebabkan munculnya kecemasan pada tenaga kesehatan khususnya perawat yang bertugas di kamar operasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadli dan kawan kawan di Rumah Sakit Sidrap Sulawesi Selatan menyatakan bahwa dari sekitar 115 responden yang diteliti tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19 mengalami kecemasan (51,7 %) dikarenakan persediaan alat pelindung diri yang kurang maksimal (5). Penelitian hubungan kepatuhan diri menggunakan alat pelindung diri sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) di kamar bedah dengan tingkat kecemasan perawat pada masa pandemi COVID-19 belum pernah dilakukan, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai hubungan kepatuhan diri menggunakan alat pelindung diri sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) di kamar bedah

dengan tingkat kecemasan perawat yang dilakukan di kamar operasi.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 September 2020 pengambilan data awal melalui wawancara terhadap 6 (enam) perawat dari 72 perawat yang bertugas di kamar operasi dimasa COVID-19 sekitar 8,3% perawat menyatakan bahwa *“walaupun rumah sakit telah menyediakan perlengkapan APD dan saya sebagai perawat juga sudah patuh menggunakan APD sesuai SOP sewaktu melakukan tindakan operasi namun kadang-kadang juga masih muncul perasaan takut, perasaan cemas, perasaan khawatir apalagi sekarang banyak tenaga kesehatan khususnya perawat yang terkonfirmasi COVID-19.”* Data yang didapatkan dari K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) per 18 September 2020 RSUP Dr Sardjito Yogyakarta perawat yang terkonfirmasi positif COVID-19 ada 9 orang , sedangkan menurut informasi dari SDM pada tanggal 2 Maret 2021 di Gedung Bedah Sentral Terpadu perawat bedah yang terkonfirmasi COVID-19 berjumlah 6 orang perawat dari total 72 orang perawat bedah (8,3 %)

Pengambilan data awal yang dilakukan melalui observasi pada tanggal 29 dan 30 September 2020 terhadap 6 perawat yang bertugas di kamar operasi lantai 1,4 dan 5 di dapatkan data 4 orang (80%) tidak patuh terhadap SOP yaitu tidak memakai faceshield, baju operasi bagian belakang tidak diikatkan, tidak memakai sepatu boot dan 2 orang (20%) patuh terhadap SOP alat pelindung diri dikamar bedah. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis hubungan kepatuhan diri menggunakan alat pelindung diri sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) di kamar bedah terhadap tingkat kecemasan perawat di masa pandemi COVID-19 di GBST (Gedung Bedah Sentral Terpadu).

BAHAN DAN METODE

Rancangan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *cross sectional* (6). Sampel diambil dengan teknik total sampling sebanyak 68

responden. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan (variable independent) dan tingkat kecemasan (variable dependen). Penelitian ini dilakukan di Kamar Bedah Gedung Bedah Sentral RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi yang berfokus pada penggunaan alat pelindung diri yang sesuai standar pemakaian di Ruang Kamar Operasi RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Instrumen terdiri dari 25 pernyataan Lembar observasi ini diisi oleh kepala ruang di Gedung Bedah Sentral Terpadu RSUP Dr. Yogyakarta dan 1 orang perawat senior yang sudah lama bertugas pada kamar bedah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di sajikan pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Karakteristik responden RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	55.9
Perempuan	30	44.1
Usia		
20-34 tahun	29	42.6
35-44 tahun	21	30.9
45-60 tahun	18	26.5
Pendidikan		
D3 Keperawatan	40	58.8
D4 Keperawatan	2	3.0
S1 Keperawatan	26	38.2
Masa Kerja		
0-4 tahun	22	32.4
5-19 tahun	28	41.2
20-39 tahun	18	26.4
Total	68	100

Dari tabel 1. diatas terlihat bahwa mayoritas responden mempunyai jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 38 orang (55,9%). Usia yang mendominasi adalah 20-34 tahun sebanyak 29 orang (42,65). Pendidikan yang terbanyak adalah D3 Keperawatan sebanyak 40 orang (58,8%), dan masa kerja yang mendominasi adalah 5 – 19 Tahun sebanyak 28 orang (41,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Sesuai Standar Operasional Prosedur

Kategori Kepatuhan	n	%
Patuh	65	96.0
Tidak Patuh	3	4.0
Total	68	100

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) di Gedung Bedah Sentral Terpadu mempunyai kategori patuh yaitu sebanyak 65 orang (95,6%). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa perawat di Gedung Bedah Sentral Terpadu sudah patuh dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SOP) yang berlaku di gedung tersebut. Apalagi di masa pandemi COVID-19 ini, tenaga medis harus disiplin dalam menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dengan prosedur yang lengkap

Tabel 3 Distribusi frekuensi tingkat kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri sesuai standar operasional prosedur

Kategori Kecemasan	n	%
Kecemasan Ringan	24	35.3
Kecemasan Sedang	38	55.9
Kecemasan Berat	6	8.8
Total	68	100

Pada masa pandemi COVID-19 ini, perawat di Gedung Bedah Sentral Terpadu sering mengalami kecemasan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 38 perawat. Perawat yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 24 orang. Sedangkan terdapat 6 orang mengalami kecemasan berat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perawat di GBST dalam menghadapi pasien di masa pandemi saat ini mengalami kecemasan yaitu pada tingkat sedang. Hal ini disebabkan oleh faktor diantaranya banyaknya pasien yang masuk ke kamar bedah yang luput dari *screening* yang dilakukan sebelum dilakukan tindakan operasi.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) di Gedung Bedah Sentral Terpadu mempunyai kategori patuh yaitu sebanyak 65 orang (95,6%). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa perawat di Gedung Bedah Sentral Terpadu sudah patuh dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SOP) yang berlaku di gedung tersebut. Apalagi di masa pandemi COVID-19 ini, tenaga medis harus disiplin dalam menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dengan prosedur yang lengkap dan benar. Hasil dari pengamatan observasi hampir semua perawat yang bekerja di kamar operasi sudah menggunakan alat pelindung diri sesuai SOP dalam mengurangi resiko perawat terpapar dari virus COVID-19.

Sejalan dengan penelitian Sayed Muchlis yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan kepatuhan dengan kesadaran perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) Di Rumah Sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh (7). Pendapat ini sudah sesuai dengan Pranoto yang menyebutkan bahwa kepatuhan adalah sikap suka, menuruti perintah, mentaati perintah (8). Sedangkan menurut Niven mengungkapkan bahwa kepatuhan perawat adalah sejauh mana perbuatan seorang perawat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pimpinan ataupun pihak rumah sakit (9). Kepatuhan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dengan standar operasional prosedur sangat penting dilakukan, apalagi pada masa pandemi COVID-19 ini. Kepatuhan ini dilakukan agar tidak menimbulkan dampak buruk terhadap pasien maupun tenaga medis itu sendiri. Kepatuhan yang berkaitan dengan tugas keperawatan sangat diperlukan karena perawat memiliki tugas dan tanggungjawab terhadap keselamatan pasien, dan keselamatan diri sendiri begitu juga dengan perawat yang bertugas di kamar operasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas perawat mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 38 perawat. Perawat yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 24

orang. Sedangkan terdapat 6 orang mengalami kecemasan berat. Menurut data yang diperoleh dari penelitian dapat dikatakan bahwa perawat di GBST dalam menghadapi pasien di masa pandemi saat ini mengalami kecemasan yaitu pada tingkat sedang. Penyebab dari kecemasan perawat walaupun berada pada tingkat kecemasan sedang ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya banyaknya pasien yang masuk ke kamar bedah yang luput dari *screening* yang dilakukan sebelum dilakukan tindakan operasi, adanya informasi tentang bahaya COVID-19 baik dari medsos misal facebook, instagram, whatshap maupun dari berita yang ada di televisi dan majalah koran. Pendapat ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Hawari bahwa yang dimaksud dengan kecemasan adalah gangguan perasaan (*affective*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (*reality testing ability/RTA* masih baik), kepribadian masih tetap utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal (10).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sayed Muchlis bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan, kepatuhan dan terdapat hubungan antara sikap dan motivasi dengan kesadaran perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) Di Rumah Sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh (7). Namun demikian, sebagian besar perawat masih merasakan kecemasan walaupun pada tingkat kecemasan sedang. Menurut data yang diperoleh pada penelitian ini dari 68 responden yang diteliti, yang merasakan kecemasan sedang sebesar 38 orang ,sedang yang mengalami kecemasan ringan 24 orang dan sisanya mengalami kecemasan ringan sebanyak 6 orang responden. Berdasarkan data tersebut dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungannya kepatuhan menggunakan alat pelindung diri sesuai SOP di kamar bedah dengan tingkat kecemasan perawat dimasa pandemi COVID -19. Kecemasan yang dialami oleh perawat dikamar bedah bisa jadi disebabkan oleh faktor- faktor lain yang bisa mempengaruhi psikologinya, misalnya adanya informasi negatif tentang COVID-19 yang diperoleh

dari televisi, media sosial atau bisa juga kecemasan itu terjadi karena pasien yang akan dioperasi belum dilakukan *screening* secara lengkap.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat pada Gedung Bedah Sentral Terpadu (GBST) patuh dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku dan sebagian Perawat mengalami kecemasan sedang dalam menghadapi pasien pada masa pandemi COVID-19 di Gedung Bedah Sentral Terpadu (GBST). Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa Tidak terdapat hubungan antara kepatuhan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) terhadap tingkat kecemasan perawat pada masa pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Li, Q., Guan, X., Wu, P., Wang, X., Zhou, L., Tong, Y., ... & Feng Z. Early transmission dynamics in Wuhan, China, of novel coronavirus–infected pneumonia. *N Engl J Med.* 2020;382:1199–1207.
2. Rothe, C., Schunk, M., Sothmann, P., Bretzel, G., Froeschl, G., Wallrauch, C., ... & Hoelscher M. Transmission of 2019-nCoV infection from an asymptomatic contact in Germany. *N Engl J Med.* 2020;382(10):970–1.
3. Rothan HA BS. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *J Autoimmun.* 2020;
4. Cheng, Q., Liang, M., Li, Y., He, L., Guo, J., Fei, D., Zhang Z. Correspondence Mental health care for medical staff in China during the COVID-19. *The Lancet Psychiatry.* 2020;7(4):e15–6.
5. Fadli, Safrudin., Andi Sastria Ahmad., Sumbara. RB. Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19. *J Pendidik keperawatan Indones.* 2020;6(1):57–65.
6. Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Renika Cipta; 2013.
7. Sayed Muchlis MY. *Kesadaran Perawat Dalam*

- Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). J Ilm Mhs Fak Keperawatan. 2017;2(3):1–8.
8. Pranoto. Ilmu Kebidanan. Yogyakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2007.
 9. Niven. Psikologi Kesehatan. Jakarta: EGC; 2002.
 10. Hawari D. Manajemen Stres Cemas Dan Depresi. Jakarta: FKUI; 2011.